

ABSTRAK

Suci Adelia, 220103030010: *Fenomena Kecanduan TikTok Terhadap Remaja Di Desa Tanjung Lalak Selatan Kabupaten Kotabaru Analisis Pierre Bourdieu*. Pembimbing (1) Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum dan Pembimbing (2) Drs. Abdul Sani, M. Pd, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Kecanduan TikTok, Remaja, Habitus, Modal, Arena, Pierre Bourdieu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja Desa Tanjung Lalak Selatan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, yang menunjukkan indikasi perilaku kecanduan. Remaja secara rutin berkumpul untuk membuat konten dan mengikuti dance challenge pada sore hari, kemudian melanjutkan aktivitas siaran langsung (live streaming) pada malam hari, sehingga TikTok menjadi bagian penting dari aktivitas harian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk fenomena kecanduan TikTok yang dialami remaja di Desa Tanjung Lalak Selatan, Kabupaten Kotabaru, serta menganalisisnya menggunakan teori Pierre Bourdieu yang meliputi habitus, modal, dan arena.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah enam remaja berusia 16–18 tahun yang aktif menggunakan TikTok setiap hari di Desa Tanjung Lalak Selatan. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori Pierre Bourdieu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan TikTok pada remaja bervariasi bentuknya pada tiap informan, meliputi kebiasaan membuka aplikasi secara otomatis tanpa disadari, sering melakukan Live TikTok pada pagi dan malam hari, scrolling FYP tanpa batas waktu hingga larut malam, mengikuti tren dance challenge yang sedang viral, menjadikan TikTok sebagai selingan saat belajar, hingga membuat konten untuk memperoleh pengakuan sosial. Kecanduan tersebut berdampak pada terganggunya pola tidur, menurunnya konsentrasi belajar, kebiasaan menunda tugas, serta terganggunya pelaksanaan ibadah. Berdasarkan perspektif Pierre Bourdieu, penggunaan TikTok yang dilakukan secara terus-menerus telah membentuk habitus digital yang memengaruhi perilaku sehari-hari remaja. TikTok juga menjadi arena digital tempat remaja memperoleh dan mempertahankan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik berupa kepemilikan perangkat, jaringan pertemanan, pemahaman algoritma, serta pengakuan dan popularitas dari pengguna lain. Dengan demikian, kecanduan TikTok tidak hanya merupakan masalah individu, tetapi juga merupakan praktik sosial yang terbentuk melalui keterkaitan antara habitus, modal, dan arena dalam kehidupan digital remaja.